



Pendampingan Dan Pembinaan Sekolah Binaan Internasional Di Sekolah Bersepadu Musa-asiah (SEPAMA) Cambodia: Perintisan Sekolah Islami Jenjang Menengah Pertama

Nur Rizqi Febriandika¹, Nurul Latifatul Inayati², Azhar Alam³, Muhammad Azizi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Surakarta

email: ¹nrf679@ums.ac.id, ²nurul.l.inayati@ums.ac.id, ³aa123@ums.id,

⁴h100200017@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Kamboja merupakan suatu negara yang masih dalam area Asia Tenggara dan berbentuk kesatuan dengan penduduknya secara mayoritas berkeyakinan agama budha (97%). Walaupun demikian di bagian wilayah kamboja yakni daerah champ mayoritas beragama Islam dengan corak budaya melayu. Di Champ terdapat pendidikan yang berbasis kepada keislamaan setara sekolah dasar (SD) yaitu Sekolah Bersepadu Musa-Asiah (SEPAMA). SEPAMA berniat untuk membuka di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) sebagai satu-satunya sekolah Islam yang ada di jenjang tersebut yang mana sebelumnya hanya selesai di jenjang SD. Dalam kondisi yang membutuhkan bantuan dari pihak luar, SEPAMA membutuhkan pendampingan dan pembinaan dalam aspek kurikulum, manajerial, dan sumber daya manusia. Mereka kesulitan untuk mencari sekolah Islami di jenjang SMP dan satu-satunya opsi yang mereka miliki adalah masuk ke sekolah negeri yang tidak ada muatan keislaman sama sekali. Dengan demikian, keberadaan sekolah setingkat SMP menjadi sangat penting dan dibutuhkan. Oleh sebab itu tim pengabdian melaksanakan pengabdian masyarakat selama 1 tahun di Sekolah Bersepadu Musa-Asiah (SEPAMA) Cambodia yang merupakan satu-satunya sekolah muslim yang ada di Champ

yang dikelola oleh Yayasan Musa-Asiah Fondation. Pengabdian masyarakat ini dalam bentuk pendampingan dan pembinaan dalam aspek kurikulum, manajerial, dan sumber daya manusia. Tim pengabdian akan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam aspek kurikulum, manajerial, dan sumber daya manusia. Setelah itu, mahasiswa akan diterjunkan di kamboja selama 1 tahun sebagai penutur asing guna mengajarkan dan memonitoring kegiatan.

Kata Kunci: Pembinaan, Sekolah binaan, Kamboja, SMP, Pendampingan.

1. Pendahuluan

Negara Kamboja merupakan salah satu negara bermayoritas penduduknya beragama Budha dan ada sebagian kecil dari negara Kamboja yang penduduknya beragama Islam dengan terkonsentrasi dibagian Svey Khleang dengan jumlah Muslim kurang lebih 2000 jiwa. Daerah Svey Khleang berada di wilayah toritorial Khroch-Chmar, Tboung Khmum, Kamboja. Merupakan daerah yang berjarak ssekitar 170 Km dari Ibukota Phnom-Penh.

Daerah ini dapat ditempuh dengan jalur darat menggunakan mobil travel dengan perjalanan kurang lebih lima jam perjalanan darat. Adapun penduduk yang menghidupi daerah tersebut memiliki 800 kepala keluarga dan terdapat kurang lebih 2000 penduduknya memeluk agama Islam. Daerah ini memiliki lembaga pendidikan diantaranya Bakhyom Seksa Phum 56 (SD), Wicilay Khrouch Chmar (SMP), dan Musa Asiah-Separma (SD). Adapun keadaan masyarakat di Svey Khleang menggunakan Bahasa Champa dan komunikasi sehari-hari dan penduduk ini merupakan petani tembakau, petani jagung, petani semangka dan juga nelayan. Masyarakat disana tergolong masih kurang dalam kepeduliannya terhadap pendidikan, meskipun anak-anak memiliki semangat tinggi dalam mencari ilmu.

Hal ini diakibatkan masyarakat tersebut lebih memprioritaskan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang bergantung pada hasil bumi. Inilah yang menjadi rendahnya gairah orang tua dalam melihat pentingnya pendidikan untuk masa depan anak-anaknya. Fakta di

lapangan ditemukan ada beberapa murid yang cerdas dan berprestasi dalam masalah belajar namun tidak mendapat dukungan dari keluarga dalam sarana untuk belajar anaknya, mengingat kurangnya kepedulian orangtua terhadap pendidikan yang didukung oleh rendahnya perekonomian maka inilah yang menjadi pemisah antara pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah Di Champ berdiri lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis kepada keislamaan yang digunakan masyarakat Muslim Kamboja Khususnya dari ras melayu mendidik anak-anaknya atau generasi sebagai penerus perjuangan Islam masihlah sedikit.

Tidak jarang juga masyarakat kamboja mengirimkan anak-anaknya untuk menempuh pendidikan di Indonesia yang notabennya sebagai Negara Islam yang lebih maju. Di Champ terdapat pendidikan yang berbasis kepada keislamaan setara sekolah dasar (SD) yaitu Sekolah Bersepadu Musa-Asiah (SEPAMA). Tahun ini SEPAMA berniat untuk membuka di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) sebagai satu-satunya sekolah islam yang ada di jenjang tersebut yang mana sebelumnya hanya selesai di jenjang SD. Dalam kondisi yang membutuhkan bantuan dari pihak luar, SEPAMA membutuhkan pendampingan dan pembinaan dalam aspek kurikulum, manajerial, dan sumber daya manusia. Mereka kesulitan untuk mencari sekolah islami di jenjang SMP dan satu-satunya opsi yang mereka miliki adalah masuk ke sekolah negeri yang tidak ada muatan keislaman sama sekali. Dengan demikian, keberadaan sekolah setingkat SMP menjadi sangat penting dan dibutuhkan.

Indonesia lebih mapan dalam pengelolaan

lembaga pendidikan Islam dibandingkan dengan Kamboja yang masih tertinggal, hal ini karena Muslim di Kamboja masih terbelang minoritas dan setiap lembaga pendidikan Islam sangat bergantung pada bantuan dari setiap elemen organisasi Islam dan bantuan dari luar negeri. Lembaga pendidikan di Kamboja juga belum banyak memiliki standar baku pada aspek kurikulum, tenaga pendidik, sarana pendidikan serta bahan ajar yang masih terbelang minim untuk level SMP. Untuk itu, pihak UMS dapat memainkan perannya dalam mendampingi sekolah binaan tersebut.

Fenomena kebutuhan pendidikan pada masyarakat Muslim Kamboja yang semakin tinggi, namun kekurangan dalam bahan ajar serta tenaga pendidik menimbulkan ketidakseimbangan dalam mencapai tujuan

pendidikan. Maka perlu adanya kerjasama yang semakin intens antara lembaga pendidikan di Kamboja dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan (LPMPP) dan juga menguatkan kerjasama dari beberapa elemen lintas organisasi. Pihak UMS dapat memberikan bantuan asistensi maupun advokasi kepada lembaga pendidikan Islam Kamboja, terkhusus di daerah Svey Khleang dalam penyusunan standar baku kurikulum sekolah Islam setingkat SMP.

2. Metode

Untuk mengatasi masalah yang sudah ditetapkan, ada beberapa tahapan yang dilakukan sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

a. Sejarah Sekolah Bersepadu Musa-Asiah (SEPAMA) Kamboja

Negara Kamboja merupakan salah satu negara bermayoritas penduduknya beragama Budha dan ada sebagian kecil dari negara Kamboja yang penduduknya beragama Islam dengan terkonsentrasi dibagian Svey Khleang dengan jumlah Muslim kurang lebih 2000 jiwa. Daerah Svey Khleang berada di wilayah toritorial Khroch-Chmar, Tboung Khmum, Kamboja. Merupakan daerah yang berjarak

ssekitar 170 Km dari Ibukota Phnom-Penh. Daerah ini dapat ditempuh dengan jalur darat menggunakan mobil travel dengan perjalanan kurang lebih lima jam perjalanan darat. Adapun penduduk yang menghidupi daerah tersebut memiliki 800 kepala keluarga dan terdapat kurang lebih 2000 penduduknya memeluk agama Islam.

Daerah ini memiliki lembaga pendidikan diantaranya Bakhyom Seksa Phum 56 (SD), Wicilay Khrouch Chmar (SMP), dan Musa Asiah- Separma (SD). Adapun keadaan masyarakat di Svey Khleang menggunakan

Bahasa Champa dan komunikasi sehari-hari dan penduduk ini merupakan petani tembakau, petani jagung, petani semangka dan juga nelayan. Masyarakat disana tergolong masih kurang dalam kepeduliannya terhadap pendidikan, meskipun anak-anak memiliki semangat tinggi dalam mencari ilmu. Hal ini diakibatkan masyarakat tersebut lebih memprioritaskan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang bergantung pada hasil bumi. Inilah yang menjadi rendahnya gairah orang tua dalam melihat pentingnya pendidikan untuk masa depan anak-anaknya.

Fakta di lapangan ditemukan ada beberapa murid yang cerdas dan berprestasi dalam masalah belajar namun tidak mendapat dukungan dari keluarga dalam sarana untuk belajar anaknya, mengingat kurangnya kepedulian orangtua terhadap pendidikan yang didukung oleh rendahnya perekonomian maka inilah yang menjadi pemisah antara pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah. Di Champ berdiri lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis kepada keislamaan yang digunakan masyarakat Muslim Kamboja Khususnya dari ras melayu mendidik anak-anaknya atau generasi sebagai penerus perjuangan Islam masihlah sedikit. Tidak jarang juga masyarakat kamboja mengirimkan anak-anaknya untuk menempuh pendidikan di Indonesia yang notabennya sebagai Negara Islam yang lebih maju. Di Champ terdapat pendidikan yang berbasis kepada keislamaan setara sekolah dasar (SD) yaitu Sekolah Bersepadu Musa-Asiah (SEPAMA). Tahun ini SEPAMA berniat untuk membuka di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) sebagai satu-satunya sekolah islam yang ada di jenjang tersebut yang mana sebelumnya hanya selesai di jenjang SD.

Dalam kondisi yang membutuhkan bantuan dari pihak luar, SEPAMA membutuhkan pendampingan dan pembinaan dalam aspek kurikulum, manajerial, dan sumber daya manusia. Mereka kesulitan untuk mencari sekolah islami di jenjang SMP dan satu-satunya opsi yang mereka miliki adalah masuk ke sekolah negeri yang tidak

ada muatan keislaman sama sekali. Dengan demikian, keberadaan sekolah setingkat SMP menjadi sangat penting dan dibutuhkan.

b. Fasilitas dan Prasarana Sekolah

1) Perpustakaan Sekolah

Sekolah Bersepadu Musa-Asiah (SEPAMA) sudah memiliki perpustakaan yang rapi dan baik. Di dalamnya terdapat berbagai macam jenis buku yang bervariasi, baik yang berbahasa Inggris, Melayu (Indonesia dan Malaysia), Arab, Khmer, Vietnam, Thailand, dan beberapa buku dalam bahasa lainya. Donatur buku perpustakaan dari berbagai kalangan, dan perpustakaan SEPAMA sangat terbuka untuk menerima berbagai jenis buku, mengingat masih ada beberapa rak buku yang belum terisi oleh buku. Kami harapkan banyak kalangan lagi yang peduli untuk mengisi beberapa rak buku yang kosong di perpustakaan SEPAMA. Baik dalam bahasa Indonesia, Inggris, Arab, maupun bahasa lainnya dan kami mengharapkan buku yang bercerita tentang Indonesia tetapi menggunakan bahasa Khmer, untuk mereka lebih cepat memahami serta lebih gemar membaca lagi. Adapun tujuan diadakanya perpustakaan ini adalah membiasakan guru serta murid untuk mencari ilmu tambahan di luar pelajaran kelas, menambah kemampuan literasi serta menciptakan milieu gemar baca tulis.

2) Laboratorium Komputer

SEPAMA memiliki ruang komputer yang memadai, di dalamnya terdapat 11 komputer aktif. Murid yang melakukan pembelajaran komputer hanya kelas 7 dan 8, sedangkan untuk tingkat kelas 1 sampai dengan kelas 6 belum dibenarkan untuk menggunakan komputer. Terdapat beberapa perangkat komputer seringkali mengalami suatu masalah, mulai meminta aktivasi Microsoft Office sampai dengan tidak mampu dihidupkan secara cepat, padahal segala yang berkaitan dengan

kelistrikan sudah tersambung dengan baik. Hanya saja, lampu bagian belakang Control Panel Unit (CPU) tidak mau hidup jika tidak dilakukan lepas pasang kabel yang terhubung pada terminal listrik. Itulah masalah yang sering dihadapi ketika melakukan kegiatan mengajar komputer, pembelajaran yang harusnya 60 menit seringkali tersita untuk perbaikan komputer yang error, jadi pembelajaran hanya dilakukan 30 paling singkat dan 50 menit paling lama.

3) Ruang Kelas

SEPAMA memiliki 10 ruang kelas aktif, dua diantaranya dijadikan sebagai ruang labrotatorium komputer dan ruang perpustakaan, sedang delapan lainnya dijadikan tempat belajar dan mengajar setiap saat. Delapan ruang kelas tersebut dilengkapi dengan papan tulis, meja, bangku/kursi, lampu, kipas angin, serta penghapus.

4) Mushola/Surau

Surau SEPAMA seringkali digunakan untuk pendidikan karakter, seperti sholat berjamaah murid dan guru pada saat sholat duha, sholat ashar, sholat tarawih bersama warga sekitar, kegiatan mengaji Qur'an, serta digunakan untuk kegiatan belajar tahfidz serta hafalan murid-murid.

5) Toilet

Toilet di SEPAMA dibagi dalam dua ruangan bedeng besar, pertama untuk laki-laki yang kedua untuk perempuan. Dari dua ruangan tersebut dikotakan lagi masing-masing ruangan terbagi menjadi masing-masing 10 ruangan WC maupun kamar mandi. Adapun yang membersihkan dan merawat adalah dari pihak petugas kebersihan (sudah resign), murid-murid, serta guru secara keseluruhan.

6) Kantin dan Koperasi

SEPAMA belum memiliki kantin atau koperasi, anak-anak murid biasanya jika ingin makan dan minum mereka akan membeli di luar area sekolah, yakni di samping sekolah maupun menyebrang

jalan sekolah. Adapun koperasi untuk menjual alat tulis kantor (ATK) dan pakaian seragam juga masih belum tersedia, namun biasanya ada donatur yang memberikan ATK serta seragam untuk dibagikan kepada anak-anak di saat tahun ajaran baru.

7) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Hampir setiap hari terdapat anak-anak yang mengeluh sakit kepala, sakit perut, panas dan lain sebagainya. Namun belum ada ruangan khusus untuk penanganan anak-anak yang mengalami keluhan, jadi di sekolah hanya terdapat alat pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) tanpa fasilitas ruang UKS.

8) Kantor Sekolah

Terdapat kantor sekolah yang cukup nyaman, karena kantor tersebut memiliki dua tingkat. Untuk tingkat pertama atau lantai dasar digunakan untuk tempat duduk guru dengan formasi ruang depan sebagai kantor Presiden YASMA Dr. Mohamad Zain Musa, ruang tengah sebagai tempat guru-guru serta wakil kepala sekolah, ruang belakang sebagai dapur, dan lantai atas dijadikan sebagai aula serta tempat tidur atau kamar.

c. Perintisan dan pelaksanaan kurikulum SMP SEPAMA

Kurikulum sepama di bagi menjadi dua bagian, pertama pengetahuan akademik atau di Cambodia sering disebut dengan kebangsaan, pelajaran kebangsaan ini hanya memiliki satu buku dengan banyak tema di dalamnya, seperti sains, sejarah, biologi, fisika, kimia, dunia, matematika dan geografi. yang kedua yakni pengetahuan agama. Di sini kami akan mencantumkan mata pelajaran sekolah sepama dari kelas 7-9. Kurikulum dirancang berdasarkan diskusi dengan pengurus dan pembina setempat yang mengelola SD SEPAMA. Yang mana di bagi menjadi dua yakni kurikulum kebangsaan dan kurikulum Islam (Agama).



Gambar 2. Contoh buku pelajaran smp sepama

Adapun kurikulum negara sebagai berikut:

1) Bahasa Khmer

Pelajaran Bahasa khmer bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa, baik lisan maupun tulisan, serta pemahaman terhadap bahasa sebagai alat ekspresi, interaksi, dan penyampaian informasi. Bahasa juga merupakan media untuk mengembangkan daya berpikir, imajinasi, dan kreativitas dalam pelajaran ini siswa belajar tentang, menulis, membaca, mendengar, dan berbicara.

2) Matematika

Pelajaran Matematika (MTK) melibatkan berbagai konsep dasar yang digunakan untuk memecahkan masalah sehari-hari dan ilmu pengetahuan. Ini mencakup topik-topik seperti aritmetika, aljabar, geometri, statistik, dan kalkulus. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis

3) Fisika

Pelajaran Fisika ini mempelajari tentang sifat-sifat materi dan energi, serta interaksi antara keduanya. Fisika mencoba untuk menjelaskan fenomena alam dengan menggunakan konsep-konsep dasar seperti gaya, gerak, energi, dan hukum-hukum alam yang dapat diukur dan diuji secara eksperimen. Beberapa topik utama dalam pelajaran ini yakni, mekanika, termodinamika, gelombang dan optika,

4) Kimia

Pelajaran Kimia ini mempelajari tentang materi, sifat-sifatnya, struktur, perubahan yang terjadi pada materi, serta energi yang terlibat dalam perubahan tersebut. Kimia berkaitan dengan unsur-unsur penyusun benda dan bagaimana unsur-unsur tersebut berinteraksi satu sama lain. Adapun yang dipelajari adalah struktur atom dan periodik, ikatan kimia, reaksi kimia dan kimia organik.

5) Biologi

Pelajaran Biologi ini mempelajari tentang kehidupan dan organisme hidup, termasuk struktur, fungsi, perkembangan, dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Biologi juga mempelajari bagaimana organisme beradaptasi dengan lingkungan, serta bagaimana sistem kehidupan bekerja di berbagai tingkat, mulai dari molekul hingga ekosistem yang kompleks.

6) Sejarah

Pelajaran sejarah ini merupakan sejarah yang berfokus pada negara Cambodia, pembelajaran yang di ajarkan memiliki beberapa aspek yakni, tokoh, budaya, politik, ekonomi dan peristiwa-peristiwa bersejarah yang ada di Cambodia.

7) Geografi

Pelajaran Geografi ini mempelajari tentang bumi dan segala aspek yang ada di permukaannya, baik dari segi fisik (seperti bentang alam dan iklim) maupun

manusia (seperti pemukiman, budaya, dan ekonomi). Geografi berusaha menjelaskan bagaimana fenomena alam dan aktivitas manusia saling mempengaruhi dan bagaimana keduanya membentuk dunia tempat kita tinggal.

8) Bahasa Inggris

Pelajaran Bahasa Inggris merupakan bagian penting dari kurikulum yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan komunikasi dalam bahasa internasional ini. Penguasaan Bahasa Inggris membantu siswa untuk berkomunikasi secara global, mengakses informasi dari berbagai sumber, serta membuka peluang dalam pendidikan dan karier di masa depan. Dalam pelajaran ini ada beberapa aspek utama yang diajarkan, keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, grammar, berbicara, dan vocabulary.

9) Dunia

Pelajaran dunia ini yakni pelajaran IPS yakni mempelajari tentang budaya-budaya yang ada di dunia dan pengetahuan social untuk memahami kehidupan manusia dalam bermasyarakat, interaksi antar individu, serta hubungan dengan lingkungan social dalam alam.

10) TIK (Teknik Informatika)

Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dasar dalam penggunaan perangkat teknologi serta pemahaman tentang bagaimana informasi dapat dikelola, diakses, dan disebarkan secara digital. Di era digital yang semakin berkembang, TIK menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Adapun aspek yang dipelajari yakni, pengenalan perangkat lunak atau software, pengolahan data dan informasi. Pelajaran TIK ini hanya diajarkan untuk kelas 7,8, dan 9. Sekolah dasar tidak mendapatkan pelajaran ini.

11) Bahasa Indonesia

Pelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan

untuk melatih siswa agar dapat menguasai bahasa melayu di asia tenggara, dan juga untuk bekal kelak ketika belajar di wilayah Malaysia atau yang lainnya. Adapun aspek yang dipelajari yakni, menulis, membaca, mendengarkan, dan berdialog. Untuk pelajaran bahasa Indonesia hanya untuk kelas 7,8 dan 9, sedangkan untuk sekolah dasar mendapatkan pelajaran bahasa melayu dengan teks arab jawi. Kelas 7 menggunakan pelajaran BIPA tingkat 1, kelas 8 menggunakan pelajaran BIPA tingkat 2, dan kelas 9 menggunakan pelajaran BIPA tingkat 3.

Adapun Kurikulum Agama sebagai berikut:

1) Hadis

Pelajaran hadis ini mempelajari tentang riwayat, sanad dan perawi hadis, dan juga menghafalkan hadis – hadis. Dalam pelajaran ini siswa dituntut untuk paham makna dalam satu hadis tersebut sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan.

2) Akhlak Islam

Pelajaran akhlak ini mempelajari tentang adab-adab seorang siswa atau anak kepada orang yang lebih tua, juga mempelajari tentang akhlak para nabi dan mempelajari tentang adab-adab seorang penuntut ilmu, guna untuk memberikan pemahaman agama yang mendalam.

3) Tauhid

Pelajaran ini mempelajari tentang ketuhanan. Keesaan Allah swt dan mentauhidkan Allah swt agar tidak syirik kepadanya. Dalam buku juga terdapat sifat-sifat Allah swt yang siswa diharuskan untuk paham makna tersebut.

4) Siroh

Pelajaran ini mempelajari tentang kisah perjalanan para nabi dan meneladani kisah didalamnya, adapun dalam buku ini ada kisah para nabi dan para sahabat.

5) Fiqih

Pelajaran fiqih ini mempelajari tentang hukum-hukum dalam agama islam,

adapun aspek-aspek pembelajarannya fiqih wudhu, fiqih sholat, puasa dll.

6) Bahasa Arab

Pelajaran bahasa arab ini mempelajari tentang percakapan, nahwu sorob dan tata bahasa arab dengan benar. Sehingga para siswa dapat memahami bahasa arab dengan baik dan benar.

7) Quran (Hafalan, Tilawah)

Pelajaran quran ini memiliki 2 bagian yakni ada hafalan dan tilawah untuk para siswa guna untuk melatih bacaan qurannya agar lebih baik. Untuk hafalan dimulai dari juz 30,29,dan 28.

8) Tajwid

Pelajaran ini menjelaskan tentang pengertian tajwid cara baca dan tempat keluarnya huruf yang benar dan mempelajari tentang hukum-hukum bacaan yang ada dalam quran.



Gambar 3. Proses belajar-mengajar di sekolah SEPAMA Kamboja

4. Simpulan

Pengabdiana masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan kurikulum tingkat SMP berhasil diimplementasikan di SEPAMA.

6. Referensi

- Ali Akbar, Muhammad. "Perancangan Informasi Aksara Arab Pegon Melalui Media Buku Cerita Bergambar." Universitas Komputer Indonesia, 2017.
- Behrend, T E. "Textual Gateway: The Javanese Manuscript Tradition" dalam *Illuminations: The Writing Traditions of Indonesia.* Jakarta, New York, and Tokyo: The Lontar Founddation and Weatherhill Inc.(161–200), 1996.

SEPAMA saat ini sudah memiliki kurikulum seingkat SMP dan sudah membuka kelas untuk tingkat SMP. Pembelajaran berjalan dengan kondusif dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat UMS juga berjalan lancar.

Salah satu mahasiswa yang ditugaskan untuk melakukan pendampingan selama 1 tahun juga tidak menemukan kendala dalam proses pengabdian selama 1 tahun di Kamboja. Untuk saran kegiatan yang akan datang, UMS juga dapat mengambil peran melalui Lembaga Bahasa dan Ilmu Pengetahuan Umum (LBIPU) dalam pembuatan materi ajar untuk murid SEPAMA serta untuk para guru dengan beberapa kategori tingkatan, dengan demikian UMS dapat mengambil peran dalam proses pembelajaran dunia Internasional melalui buku yang diajarkan. Sehingga dapat menunjang pembelajaran yang lebih baik dan dalam jangka panjang dapat menjadi ladang amal yang cukup luas bagi Muhammadiyah khususnya Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dan kami berharap UMS dapat memberikan bantuan berupa materi untuk pembangunan SEPAMA, buku, baju seragam, serta beberapa keperluan alat tulis untuk murid SEPAMA.

5. Persantunan

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (LPMPP -UMS) yang telah mendukung terlaksananya acara ini.

- Cho, Tae Young. *Aksara sérang dan perkembangan tamadun Islam di Sulawesi Selatan*. Ombak, 2012.
- Fikri, Ibnu. "Aksara Pegon: Studi Tentang Simbol Perlawanan Islam Jawa Abad Ke-XVIII-XIX." *IAIN Semarang*, 2014.
- Hidayani, Fika. "Paleografi Aksara Pegon." *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 8, no. 2 (2020): 302–20.
- Kromoprawirto, M. "Kawruh Aksara Pegon." Madiun, 1867.
- Mulyana, Deddy, & Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi antarbudaya*. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Pudjiastuti, Titik. "Tulisan Pegon Wujud Identitas Islam-Jawa Tinjauan atas Bentuk dan Fungsinya." *Suhuf* 2, no. 2 (2009): 271–84.
- Romli, Khomsahrial. "Akulturasi dan asimilasi dalam konteks interaksi antar etnik." *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 1 (2015): 1–13.
- Si, Retno Kartini. "Tipologi Karya Ulama Pesantren di Kediri Jawa Timur." *Jurnal Lektur Keagamaan* 12, no. 1 (2014): 127–48.
- Wahyuni, Sri, & Rustam Ibrahim. "Pemaknaan Jawa Pegon Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pesantren." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 17, no. 1 (2017): 4–21.
- Yani, Zulkarnain, Muhamad Rosadi, & D Mahmudah Nur. "Katalog Naskah Keagamaan Cirebon 2." *Jakarta: PT Pustaka Alvabet*, 2019.